

MEMANTIK PRESTASI SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI 3 PROBOLINGGO MELALUI TAKSI

Sumantri

SMP Negeri 3 Jalan Hayam Wuruk No. 155, Kecamatan Mayangan
Kota Probolinggo, Jawa Timur. Kode Pos: 67217
E_mail:sumantrismp7@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penulisan ini, umum adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari penerapan cara memantik prestasi siswa inklusif melalui TAKSI di SMP Negeri 3 Probolinggo. Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusif (TAKSI) yang merupakan wadah pembinaan prestasi siswa inklusif ini berdampak pada peningkatan prestasi siswa inklusif di SMP Negeri 3 Probolinggo. Sehingga untuk lebih memantik dari prestasi siswa inklusi, maka SMP Negeri 3 Probolinggo harus memiliki kemitraan dengan beberapa lembaga lain guna untuk memberikan layanan yang terbaik dan khusus dalam meningkatkan potensi-potensi yang terdapat pada siswa yang inklusif sesuai dengan bidang yang diminatinya. Hasil penelitian ini, berdasarkan informasi dari guru pembimbing khusus, dapat diketahui bahwa seni yang diminati oleh siswa inklusi adalah seni tari, melukis, dan prakarya. Sedangkan dibidang olahraga yang banyak diminati siswa inklusi adalah sepakbola, renang. Prestasi yang telah diraih dan dicapai oleh siswa inklusi tepatnya pada Anugerah Anak Hebat 2 di Tahun 2019 SMP Negeri 3 Probolinggo mendapat juara 3 *Adzan*, juara 3 baca *al-Qur'an*, juara 2 baca *al-Qur'an*. Dan yang paling membanggakan sekolah maupun orang tua adalah kejuaran Paraswimming tingkat nasional yang diikuti secara mandiri memperoleh juara 1 gaya bebas, juara 2 gaya dada dan juara 3 gaya 50 meter.

Kata Kunci: Prestasi siswa inklusi; tempat anak kreatif.

Abstract: The purpose of this writing is to describe the implementation and results of implementing a way to trigger inclusive student achievement through TAKSI at SMP Negeri 3 Probolinggo. TAKSI or Creative Children's Place for Inclusive Students is a forum for fostering inclusive student achievement, has an impact on increasing inclusive student achievement at SMP Negeri 3 Probolinggo. So that to trigger the achievement of inclusive students, SMP Negeri 3 Probolinggo must have partnerships with several institutions in order to provide the best and specific services in increasing the potentials of inclusive students in accordance with the fields they are interested in. The results of this study, based on information from special supervising teachers, it can be seen that the arts that are of interest to inclusive students are dance, painting, and crafts. While in the field of sports that are of great interest to inclusive students are football, swimming. Achievements that have been achieved and achieved by inclusive students precisely at the 2nd Great Child Award in 2019 SMP Negeri 3 Probolinggo won 3rd place at Adhan, 3rd place read the Koran, 2nd place read the Koran. And what makes both the school and parents proud is the national level Paraswimming Championships which are participated independently by winning 1st place in the freestyle, 2nd place in the breaststroke and 3rd place in the 50 meter medley.

Keywords: Inclusive student achievement; creative kids place.

PENDAHULUAN

Beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis untuk mendeskripsikan *best practice* ini adalah berkaitan dengan tugas pokok (tupoksi) penulis sebagai kepala SMP Negeri 3 Probolinggo. SMP Negeri 3 Probolinggo merupakan sekolah inklusif yang melayani peserta didik inklusi. Dalam pengamatan penulis masih kurangnya perhatian kita sebagai guru khususnya pada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam mengasah prestasi akademik dan non akademik peserta didik biasanya kita hanya memberikan perhatian penuh bagi mereka yang memiliki kecakapan yang normal atau diatas rata-rata. Tetapi tidak menutup mata kita untuk peserta didik yang masih membutuhkan perhatian penuh dan khusus, yang tidak kalah dengan mereka yang normal. Namun begitu, ada siswa inklusi yang memiliki potensi dan kreativitas walaupun memiliki dalam keterbatasan. Untuk itu sekolah harus mampu mewujudkan diri sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik inklusi agar mereka mampu berkembang secara optimal. Sekolah harus mampu menjadi tempat yang bisa memantik prestasi peserta didik inklusi.

Pertama, sebagai kepala sekolah, penulis dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan prestasi semua peserta didik tanpa diskriminasi. Peserta didik regular maupun peserta didik inklusi harus mendapatkan layanan yang sama agar mereka dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin dan berprestasi (Nurfadhillah, 2021). Dimana bukan hanya prestasi akademik yang menjadi tujuan, tetapi juga prestasi non akademik. Anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang sangat berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Manusia tidak akan ada yang sama antara satu dengan lainnya. Seperti apapun keadaannya, manusia diciptakan dengan berbagai keunikan oleh Sang Maha Pencipta. Sebagai manusia, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk selalu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, dimasyarakat dan bangsa. Ia memiliki hak yang sama untuk bersekolah yang sama seperti saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal

Kedua, melihat prestasi akademik yang rata-rata masih kurang pada peserta didik inklusi jika dibandingkan dengan peserta didik yang normal.

Namun begitu, ada siswa inklusi yang memiliki potensi dan kreativitas walaupun dalam keterbatasan. Hal ini perlu terus diasah dengan memberikan perhatian lebih.

Ketiga, sekolah harus mampu mewujudkan diri sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik inklusi agar mereka mampu berkembang secara optimal. Sekolah harus mampu menjadi tempat yang bisa memantik prestasi peserta didik inklusi.

Dari latar belakang tersebut, penulis akan mendeskripsikan pengalaman terbaiknya (*best practice*) tentang pelaksanaan dan hasil dari penerapan cara memantik prestasi siswa inklusif melalui Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusif (TAKSI) di SMP Negeri 3 Probolinggo yang dikemas dengan judul "Melalui Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusi (TAKSI) Dapat Memantik Prestasi Siswa".

Dalam makalah *best practice* ini, agar permasalahan bisa fokus, maka penulis membatasi permasalahan pada upaya memantik prestasi siswa inklusif melalui Melalui Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusi (TAKSI) di SMPN 3 Probolinggo. Di dalam karya ini membahas tentang bagaimana cara kita sebagai pendidik dalam memberikan

kesempatan seluas-luasnya kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus

Karakteristik Anak Inklusi

Menurut Mulyono (2019) (ahli anak) beliau menyatakan bahwa anak yang berkebutuhan khusus (ABK) adalah seorang anak yang tergolong dalam cacat atau yang menyandang ketunaan. Dalam perkembangannya sampai sekarang ini, anak yang memiliki ketunaan berubah menjadi anak berkelainan yang luar biasa atau berkebutuhan khusus. Namun didalam golongannya, masih ada beberapa tingkatan yang bisa kita mengerti: (1) memiliki kesulitan dalam berkomunikasi; (2) memiliki Kesulitan dalam Belajar; (3) memiliki Kelainan Fisik; (4) memiliki sikap membangkang; (5) memiliki rasa Emosional; (6) memiliki kesulitan dalam Menulis atau Membaca; (7) Tidak Mengerti dan memahami Arah; (8) memiliki sikap Sesuai dengan Kebiasaan; (9) memiliki kesenangan dalam Meniru; (10) Kebiasaan dalam berbicara Tanpa Henti; (11) memiliki kecemasan atau gugup; (12) memiliki rasa Iri pada Orang Lain; (13) memiliki sensitifitas yang Tinggi; (14) memiliki Trigered Tanpa Alasan; (15) Introvert; (16) Berprasangka ; (17) sering melukai Diri Sendiri.

Peningkatan prestasi

Dalam masa perkembangan siswa inklusi, tidak luput juga dari berbagai prestasi yang telah diperolehnya. Dimana Prestasi disini merupakan hasil dari perjuangan dan juga jerih payahnya. Menurut KBBI, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut wikipedia Indonesia, Prestasi artinya hasil dari berusaha. Dimana prestasi yang diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan sungguh-sungguh.

Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri dapat diartikan sebagai hasil atas usaha yang sudah dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan suatu kemampuan intelektual, kemampuan emosional, dan spiritual, serta kemampuan dalam ketahanan diri untuk menghadapi situasi dari segala aspek kehidupan.

Ada beberapa macam prestasi yang dapat diperoleh dari setiap orang, antara lain: 1)Prestasi belajar yaitu prestasi dari hasil yang didapat atas berbagai usaha belajar; 2)Prestasi kerja merupakan prestasi dari hasil yang diperoleh dari berbagai usaha kerja; 3)Prestasi seni adalah prestasi dari hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan

seni; 4)Prestasi olahraga adalah prestasi dari hasil yang didapat atas dari berbagai usaha serta kerja kerasnya di bidang olahraga; 5)Prestasi Lingkungan Hidup adalah prestasi dari hasil berupa usaha dalam menyelamatkan berupa lingkungan hidup dan lingkungan sekitarnya.

Adapun sikap yang dapat mendukung seseorang dalam memperoleh prestasi diantaranya: 1)harus berorientasi sesuai cita-cita dan masa depannya; 2)harus berorientasi pada keberhasilan; 3)harus berani menghadapi risiko yang ada; 4)harus memiliki rasa tanggung jawab dan berjiwa besar; 5)harus siap menerima kritik dan saran sebagai umpan balik; 6)harus memiliki sikap yang berinovatif dan kreatif; 7)harus mampu mengatur waktu dengan baik.

Dalam meraih suatu prestasi pasti tak luput butuh bantuan dari orang lain. Misalnya bantuan berupa material, dan spiritual, maupun bantuan lainnya. Di dalam proses menggapai suatu keberhasilan, pasti setiap orang akan menghadapi suatu tantangan, diantaranya: 1)Tantangan berasal dari diri kita sendiri yaitu berupa bakat dan minat, kecerdasan dalam menggali berbagai potensi, berbagai motivasi, emosi, dan kebiasaan, juga kesehatan dan pengalaman yang dimiliki; 2)Tantangan

berasal dari lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, berbagai sarana prasarana, berbagai fasilitas yang dimiliki, serta tempat tinggal, dan kebutuhan gizi.

Prestasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan dan potensi dari diri sendiri. Arti pentingnya dalam menggapai prestasi dapat diuraikan sebagai berikut: 1)Prestasi adalah sebuah wujud yang nyata berupa kuantitas dan kualitas yang dapat diperoleh seseorang atas usaha yang dilakukannya; 2)Prestasi adalah sebuah pengalaman seseorang dimana akan menjadi sebuah pelajaran berharga untuk di masa depan mendatang; 3)Prestasi adalah suatu kebanggaan bagi diri kita sendiri, bagi keluarga, bagi masyarakat, bangsa dan negara; 4)Prestasi dipakai juga untuk mengukur ketercapaian pada tingkat kecerdasan, tingkat pengetahuan, dan keterampilan seseorang, dari kelompok, masyarakat, juga bangsa dan negara.

Layanan khusus bagi siswa yang memiliki keistimewaan inklusif

Layanan bagi siswa yang inklusi tidak akan bisa lepas dari penyelenggaraan dari pendidikan inklusi. Berikut adalah prinsip-prinsip bagaimana penyelenggaraan pendidikan Inklusi menurut

Pusbangtendik (2015): 1)Pendidikan yang ramah, artinya pembelajaran dalam lingkungan yang ramah terhadap peserta didik dan pendidik; 2)Mengakomodasi berbagai kebutuhan setiap peserta didik; dan 3)Mengembangkan berbagai potensi peserta didik semaksimal mungkin.

Adapun model-model pembelajaran bagi siswa yang inklusif memiliki kekhususan yang tidak akan sama dengan layanan bagi siswa yang tidak memiliki suatu kelainan. Layanan sekolah inklusi antara lain: 1)Kelas regular / inklusi penuh yaitu dimana ABK dapat mengikuti pelajaran di kelas biasa. 2)*Cluster*, dimana para ABK akan dikelompokkan tetapi masih dalam satu kelas regular dengan adanya pendamping khusus. 3)*Pull out*, dimana ABK akan ditarik ke ruang khusus untuk mendapatkan pelajaran tertentu, dengan pendamping khusus. 4)*Cluster and pull out*, adanya kombinasi antara model cluster dan pull out. 5)Kelas khusus, dimana sekolah harus menyediakan kelas khusus bagi ABK, tetapi untuk beberapa kegiatan dalam pembelajaran tertentu, maka siswa akan digabungkan dengan kelas regular, dan 6)Khusus penuh, dimana kelas khusus ABK, tetapi masih satu atap dengan sekolah regular (Pusbangtendik: 2015).

Adapun model-model pembelajaran untuk ABK ini akan diterapkan juga untuk pendampingan khusus bagi siswa inklusi dalam menemukan bakat dan minat, juga hobinya agar supaya dapat memantik prestasinya.

METODE YANG DIGUNAKAN UNTUK MENYELESAIKAN MASALAH

Makalah ini merupakan pengalaman terbaik (*best practices*) penulis dalam upaya memantik prestasi siswa inklusif di SMP Negeri 3 Probolinggo, yaitu melalui layanan khusus dan kemitraan dalam Sanggar Anak Kreatif Siswa Inklusif (SAKSI).

Best Practices atau pengalaman terbaik adalah cara kerja baru yang memberikan kontribusi luar biasa, berkesinambungan, dan inovatif dalam memperbaiki proses dan kualitas pendidikan (Warso, 2017). Adapun pelaksanaannya adalah Adapun berbagai metode dan pelaksanaan TAKSI yang penulis lakukan, terdiri dari antara lain: 1)mengidentifikasi potensi siswa inklusif, 2)mengembangan potensi yang dimiliki melalui layanan khusus, 3)Memantik prestasi siswa yang inklusi dengan melalui kerjasama dari berbagai kemitraan, 4)memiliki program unjuk

bakat dan minat siswa inklusi dengan berbagai lomba dan pentas seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengelola pendidikan dalam suatu lembaga sekolah, diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak termasuk tokoh masyarakat yang berkaitan dengan program sekolah serta kemitraannya. Kemitraan menurut KBBI disini adalah hubungan (jalinan kerja sama dan sebagainya) sebagai mitra. Jadi kemitraan adalah suatu kerjasama dengan prinsip yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak ataupun beberapa pihak dengan ikatan kerjasama yang sudah dibangun bersama. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 49 ayat 1, yang menyebutkan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Baik sekolah dan masyarakat harus memiliki hubungan timbal balik dalam menjaga kelestarian dan berbagai kemajuan masyarakat itu sendiri. Dimana sekolah diselenggarakan agar dapat menjaga kelestarian berupa nilai-

nilai positif dari masyarakat sekitar, dengan berupa harapan sekolah yang dapat mewariskan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar. Sekolah berperan juga sebagai agen perubahan (*agen of change*), dimana sekolah juga dapat mengadakan perubahan nilai-nilai positif dan tradisi yang sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat sekitar dalam memajukan dan membangun. Dimana hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar dapat dilakukan untuk menjembatani berbagai kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat. Sekolah melakukan berbagai komunikasi dengan masyarakat agar dapat memahami berbagai kebutuhan berupa pendidikan dan pembangunan masyarakat (Rohiat, 2010).

Kemitraan dalam mengembangkan pendidikan anak inklusif memang sangat penting karena dapat bersiafat membangun dan ada ikatan anatar sekolah dan masyarakat (Muhaimin, 2015). menurut hasil seminar Agra, pendidikan inklusi itu bukan hanya mendapatkan pendidikan formal saja atau sekolah inklusi saja, tetapi juga dapat mencakup pendidikan yang bisa diterapkan baik dari rumah, masyarakat, dan lingkungan sekitar siswa. Dimana

semuanya harus mendukung bersama keberadaan anak yang berkebutuhan khusus dan juga membutuhkan layanan dalam pendidikan yang sama dan bermutu. Sehingga bukan hanya sekolah inklusi saja, masyarakat juga harus bisa mengakui dan menyadari bahwa semua anak dapat belajar tanpa terkecuali, termasuk juga anak yang berkebutuhan khusus. Dengan begitu ikatan kemitraan antara sekolah dan masyarakat mutlak sangat diperlukan untuk meningkatkan berbagai prestasi siswa inklusi. Sehingga untuk lebih memantik dari prestasi siswa inklusi, maka SMP Negeri 3 Probolinggo harus memiliki kemitraan dengan beberapa lembaga lain guna untuk memberikan layanan yang terbaik dan khusus dalam meningkatkan potensi-potensi yang terdapat pada siswa yang inklusif sesuai dengan bidang yang diminatinya. Adpaun kerjasama kemitraan ini sudah dilakukan dengan Puskesmas Jati, Club Renang, dan Pabrik Keramik SAKI.

Kemitraan dengan Puskesmas Jati ini dilaksanakan sebagai penanganan kesehatan bagi siswa yang inklusif. Kemitraan dengan *Club* Renang sudah dilakukan berguna untuk membina siswa yang inklusif yang memiliki potensi bakat dan minat dalam olahraga renang

dan persiapan juga untuk mengikuti Lomba Tingkat Nasional oleh siswa inklusi. Kemitraan juga dilakukan dengan sebuah Pabrik keramik yang ada di kota Probolinggo, salah satunya pabrik keramik SAKI Probolinggo. Kegiatan ini sudah dilaksanakan dengan melihat langsung bagaimana cara membuat keramik di Pabrik SAKI Sumber Taman Probolinggo.

Dimana tujuan dari Kegiatan ini untuk memberikan sebuah pengalaman hidup khususnya kepada siswa ABK, sehingga anak nantinya mampu dalam mengembangkan life skillnya dengan menerapkan berbagai perubahan baik bakat dan minatnya.

Adapun prestasi akademis yang sudah diperoleh oleh siswa inklusi di SMP Negeri 3 Probolinggo cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa yang inklusi di SMP Negeri 3 Probolinggo masih memiliki ketunaan Lambat belajar (*Slow Learner*) dan tuna grahita ringan. Sehingga penulis memutuskan dalam melakukan perubahannya supaya ada peningkatan prestasi dengan membentuk Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusi (TAKSI). Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusi (TAKSI) ini merupakan wadah sebagai pembinaan prestasi dibidang seni,

olahraga, dan bidang lain yang diminati dan disenangi siswa yang inklusif melalui layanan khusus dan bekerja sama dengan kemitraan.

Dinamakan Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusi (TAKSI), karena tempat ini sebagai tempat layanan khusus yang lebih menitikberatkan pada layanan potensi di bidang bakat seni, olahraga, dan bidang lain yang diminati dan disukai siswa yang inklusi. Alasan dalam menitikberatkan pada layanan di bidang seni, olahraga, dan bidang lain yang diminati dan disukai siswa yang inklusi dikarenakan siswa yang inklusi di SMP Negeri 3 Probolinggo masih didominasi oleh anak yang lamban belajar. Sehingga dengan menggali potensi khususnya di bidang olahraga dan seni siswa yang inklusif, nantinya diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya muncul. Dengan rasa percaya diri ini diharapkan akan dapat juga memantik prestasinya di bidang yang dia kuasai dan diminati.

Adapun berbagai metode dan pelaksanaan TAKSI yang penulis lakukan, terdiri dari antara lain: 1) mengidentifikasi potensi siswa inklusif; 2) mengembangkan potensi yang dimiliki melalui layanan khusus; 3) Memantik prestasi siswa yang inklusi dengan melalui

kerjasama dari berbagai kemitraan; 4)Memiliki program unjuk bakat dan minat siswa inklusi dengan berbagai lomba dan pentas seni.

Proses Pembentukan Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusi (TAKSI) ini dipandang sangat perlu dilakukan karena melalui prestasi akademik dan non akademik siswa inklusi cenderung masih rendah bila dibandingkan dengan siswa normal. Hal ini juga karena berdasarkan data yang dimiliki, sebagian besar siswa inklusi yang ada di SMP Negeri 3 Probolinggo banyak memiliki ketunaan Lambat belajar (*Slow Learner*) dan tuna grahita ringan. Ada 14 siswa inklusi di SMP Negeri 3 Probolinggo, ada 13 orang diantaranya atau 90% termasuk yang memiliki ketunaan tuna grahita ringan dan 1 siswa Lambat belajar (*Slow Learner*) sebagaimana yang telah penulis paparkan pada latar belakang masalah.

Dalam proses pembentukan Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusi (TAKSI) ini, selain dari Pembina khusus siswa inklusi, ada guru BK, dan Urusan Kesiswaan, juga dilibatkan guru-guru yang berkompeten khususnya di bidang olahraga, seni, dan bidang lain yang diminati dan disukai siswa inklusi. Keterlibatan dari berbagai kemitraan dari lembaga masyarakat yang profесси-

onal dalam melayani bakat dan minat juga potensi-potensi yang dimiliki siswa inklusi.

Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusi (TAKSI) ini merupakan sebuah wadah untuk pembinaan khususnya prestasi untuk siswa inklusi. Pembinaan ini khusus diutamakan pada bidang seni, olahraga, dan bidang lain yang diminati dan disukai siswa inklusi.

Metode dalam proses pembinaan di TAKSI ada dua cara, yaitu layanan khusus dan layanan kemitraan. Yang dimaksud layanan khusus ini adalah, dimana siswa inklusi dilayani secara khusus setiap siswa sesuai dengan bakat dan minat, dan potensinya masing-masing di tempat khusus. Karena itu, sebelum diberi layanan khusus, terlebih dahulu harus dilakukan dengan mengidentifikasi potensi siswa inklusi. Selain layanan khusus, untuk lebih dalam memantik prestasi siswa inklusi, dilakukan dengan kemitraan dari lembaga lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa inklusi.

Sesudah dilakukannya layanan khusus dan kemitraan, untuk memberi semangat dengan memotivasi siswa inklusi agar terus berprestasi, maka dilakukan program unjuk bakat dan minat untuk siswa inklusi. Program

unjuk bakat ini dilakukan dengan dua (2) cara. Pertama melalui pentas seni bagi siswa yang berbakat dan minat di bidang seni. Dan kedua melalui keikutsertaan siswa inklusi di ajang lomba-lomba, baik itu lomba olahraga maupun lomba seni yang diselenggarakan dari mulai tingkat kota sampai tingkat nasional.

Dengan program unjuk bakat dan minat ini, diharapkan dapat memotivasi siswa inklusi supaya untuk menunjukkan kemampuan dalam dirinya meningkat. Penumbuhan motivasi ini memang sangat penting karena dengan adanya memotivasi, seseorang akan menjadi mau dan ingin melakukan sesuatu (Sardiman, 2011) dikarenakan adanya dorongan yang timbul pada diri sendiri secara sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan dengan mencapai tujuan tertentu. Menurut Uno (2007), motivasi itu dapat juga berkembang yang berasal dari luar atau dari lingkungan tempat orang tersebut berada.

Mengidentifikasi bakat dan minat pada siswa inklusi tidak hanya untuk suatu kegiatan dalam upaya menemukan anak yang berbakat dan memiliki minat, tetapi juga sebagai tindak lanjut dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki semua siswa inklusif tersebut.

Dalam mengidentifikasi perlu dilakukan dengan sangat cermat agar tidak terjadi salah dalam penafsiran terhadap kondisi siswa yang inklusif, sehingga dapat nantinya bisa menentukan bagaimana menindak lanjuti yang baik dan tepat. pendidikan berperan sangat penting dalam membantu mengidentifikasi bakat dan minat sesuai potensi yang dimiliki siswa inklusif, sehingga tidak akan terjadi pendiskriminasian.

Pemberian layanan khusus kepada siswa inklusif merupakan satu cara untuk memudahkan dalam mengidentifikasi minat dan bakat yang dimilikinya. Siswa inklusi yang memiliki karakteristik khusus dan berbeda dengan anak-anak pada umumnya dan serta memiliki kesulitan tersendiri didalam mengikuti dalam proses pembelajaran ini disebabkan oleh adanya munculnya kelainan baik secara fisik, emosi, mental dan sosial, maupun kecerdasan juga bakat istimewa. Kelainan inilah yang menyebabkan berkurangnya atau berlebihan akan munculnya potensi yang dimiliki oleh siswa inklusi. Oleh karena itu pada siswa inklusi sangat membutuhkan layanan khusus dalam proses pembelajarannya, terlebih lagi dalam pengidentifikasi dan juga pengembangan bakat dan minat yang dimilikinya. Pada

hakikatnya di setiap manusia mempunyai minat dan bakat sendiri-sendiri, tetapi yang sering terjadi di lapangan adalah cara memberi dalam pengembangan bakat dan minat belum optimal, karena mulai sejak dini belum atau tidak terdeteksi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa inklusi. Sebagaimana menurut Meta Malihatul Maslahat (dalam Rusdi, 2019), bahwa manusia itu adalah makhluk yang unik berdimensi *heterogen* yang menarik untuk dikaji oleh semua bidang keilmuan terutama ilmu-ilmu sosial kemanusiaan.

Hasil pendataan di SMP Negeri 3 Probolinggo menunjukkan 52% dari 14 siswa inklusi telah teridentifikasi memiliki bakat dan minat atau sejumlah 8 siswa dan siswa yang belum teridentifikasi bakat minatnya sebanyak 48% atau sejumlah 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa separuh dari siswa yang inklusif sudah teridentifikasi bakat dan minatnya.

Potensi bakatnya dapat diklasifikasikan bahwa diketahui bahwa dari 14 siswa inklusi yang telah teridentifikasi bakat dan minatnya, sudah sebanyak 30% atau sejumlah 4 siswa berbakat dalam bidang olahraga. Dan sebanyak 40% atau sejumlah 6 siswa yang berbakat dalam bidang seni. Dan

sebanyak 10% atau sejumlah 2 siswa teridentifikasi berbakat dalam bidang logis matematis.

Selanjutnya teridentifikasi berbakat dalam bidang linguistik, spasial, tilawah dan memasak yang besarnya masing-masing 5% atau sebanyak 2 siswa. Data diatas menunjukkan sebagian besar siswa yang berbakat dalam bidang seni. Berdasarkan informasi dari guru pembimbing khusus, dapat diketahui bahwa seni yang diminati oleh siswa inklusi adalah seni tari, melukis, dan prakarya. Sedangkan dibidang olahraga yang banyak diminati siswa inklusi adalah sepakbola, renang.

Program dalam unjuk bakat dan minat siswa inklusi dapat dilaksanakan melalui dua cara. Cara pertama adalah dengan mengikutsertakan siswa yang inklusif pada berbagai lomba baik dari tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Sedangkan cara kedua adalah dengan mengikutsertakan siswa yang inklusi pada kegiatan pentas seni baik dari tingkat sekolah maupun tingkat Kota Probolinggo.

Prestasi yang telah diraih dan dicapai oleh siswa inklusi tepatnya pada Anugerah Anak Hebat 2 di Tahun 2019 SMP Negeri 3 Probolinggo mendapat juara 3 *adzan*, juara 3 baca *al-Qur'an*,

juara 2 baca *al-Qur'an*. Dan yang paling membanggakan sekolah maupun orang tua adalah kejuaran *Paraswimming* tingkat nasional yang diikuti secara mandiri memperoleh juara 1 gaya bebas, juara 2 gaya dada dan juara 3 gaya 50 meter.

SIMPULAN

Dengan adanya Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusif (TAKSI) dapat menambah rasa kepercayaan diri yang baik. Karena rasa percaya diri ini akan dapat menumbuhkan dan memantik prestasinya di bidang yang dikuasai sesuai bakat dan minatnya. Kegiatan dalam Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusif (TAKSI) untuk memantik prestasi siswa yang inklusi, maka perlu peningkatan, dan terus dikembangkan sesuai bakat dan minatnya.

Dengan adanya Tempat Anak Kreatif Siswa Inklusif (TAKSI) yang berupa layanan khusus dan kemitraan, maka tugas sekolah untuk membina dan terus memantik prestasi siswa inklusi menjadi lebih efektif dan diterima di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN:

Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana*

Pengembangan Sekolah / Madrasah). Jakarta: Prenada Media.

- Mulyono, Abdurrahman. (2018). *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *Pendidikan Inklusi: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Sukabumi: Jejak.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Pusbangtendik. (2015). *Model-Model Layanan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusdi, Ahmad dan Subandi. (2019). *Psikologi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. (2017). *Publikasi Ilmiah: Tinjauan Ilmiah dan Best Practice*. Yogyakarta: Graha Cendekia.